
Analisis Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Mendukung Pengembangan Objek Wisata

(Studi Kasus Pantai Ujong Blang Kota Lhokseumawe, Aceh)

Salman, M.TESOL¹,

¹Senior Tourism and Creative Economy Specialist, Lhokseumawe, Indonesia

Info Artikel

Article history:

Diterima Feb 15, 2026

Disetujui Jun 19, 2026

Dipublikasikan Jul 12, 2026

Keywords:

Dampak Ekonomi, Pariwisata, Sadar Wisata, Sapta Pesona, Pantai Ujong Blang.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi pariwisata terhadap kesadaran masyarakat dalam mendukung pengembangan Objek Wisata Pantai Ujong Blang, Kota Lhokseumawe. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 50 pelaku usaha yang merupakan masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Pantai Ujong Blang memberikan dampak ekonomi positif berupa meningkatnya stabilitas pendapatan, bertambahnya kesempatan kerja, munculnya peluang usaha baru, serta meningkatnya jumlah pelanggan dan penjualan produk lokal. Namun demikian, peningkatan manfaat ekonomi belum sepenuhnya diikuti oleh meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mendukung pengembangan destinasi. Indikator keramahan kepada wisatawan dan pelestarian budaya lokal menunjukkan hasil yang sangat baik, sedangkan aspek kebersihan, keindahan lingkungan, partisipasi masyarakat, dan pemeliharaan fasilitas umum masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan memerlukan keseimbangan antara peningkatan manfaat ekonomi dan penguatan kesadaran masyarakat melalui pembinaan, pemberdayaan, serta kolaborasi antara pemerintah, pengelola destinasi, dan masyarakat.

Abstract

This study aims to analyze the influence of tourism's economic impacts on community awareness in supporting the development of Ujong Blang Beach Tourism Destination, Lhokseumawe. A quantitative survey approach was employed involving 50 local tourism-related business operators. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, and analyzed using descriptive analysis. The results indicate that tourism has generated positive economic impacts, including more stable income, increased employment opportunities, new business opportunities, a larger customer base, and higher sales of local products. However, these economic benefits have not been fully accompanied by improved community awareness in supporting tourism development. Hospitality toward visitors and preservation of local culture were rated highly, while environmental cleanliness, site attractiveness, community participation, and maintenance of public facilities still require improvement. The study concludes that sustainable tourism development requires a balance between economic benefits and strengthened community awareness through continuous education, empowerment, and collaboration among the government, tourism stakeholders, and local communities.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pengembangan wilayah. Dalam beberapa dekade terakhir, sektor pariwisata berkembang menjadi salah satu penggerak utama ekonomi berbagai daerah di Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong investasi, serta mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sektor pariwisata juga menghasilkan efek berganda (*multiplier effect*) yang berdampak pada sektor perdagangan, transportasi, jasa, kuliner, hingga industri kreatif.

Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Dalam konsep *sustainable tourism*, masyarakat lokal menjadi aktor utama yang menentukan keberhasilan suatu destinasi wisata. Masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara langsung sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Di Indonesia, upaya membangun partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata diwujudkan melalui konsep **Sapta Pesona**, yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Konsep ini bertujuan membentuk perilaku masyarakat agar mampu menciptakan lingkungan wisata yang nyaman sehingga wisatawan memperoleh pengalaman positif selama berkunjung. Implementasi Sapta Pesona telah menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan destinasi wisata yang berkelanjutan karena berhubungan langsung dengan kepuasan wisatawan dan daya saing destinasi.

Pantai Ujong Blang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Lhokseumawe yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir. Pantai yang terletak di Desa Ujong Blang, Kecamatan Banda Sakti, ini menawarkan panorama pantai, aktivitas rekreasi keluarga, wahana permainan air seperti *banana boat*, serta beragam kuliner khas pesisir yang dikelola oleh masyarakat setempat. Keunikan lain dari Pantai Ujong Blang adalah tidak adanya tiket masuk sehingga kawasan ini mudah diakses oleh masyarakat lokal maupun wisatawan dari luar daerah.

Keberadaan objek wisata tersebut telah memberikan peluang ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan data lapangan, sekitar 400 pelaku

usaha menggantungkan aktivitas ekonominya di kawasan wisata Pantai Ujong Blang. Aktivitas ekonomi tersebut meliputi usaha kuliner, penjualan suvenir, penyediaan jasa parkir, penyewaan wahana permainan, hingga penyewaan berbagai perlengkapan wisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata telah menjadi salah satu sumber pendapatan utama masyarakat di kawasan tersebut.

Hasil survei terhadap 50 responden menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat merasakan manfaat ekonomi secara langsung dari keberadaan objek wisata. Pendapatan menjadi lebih stabil dibandingkan sebelum kawasan wisata berkembang. Selain itu, masyarakat juga menilai bahwa kesempatan kerja meningkat, peluang usaha baru bermunculan, jumlah pelanggan bertambah, serta penjualan produk lokal mengalami peningkatan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat lokal, sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya mengenai dampak ekonomi sektor pariwisata.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa peningkatan manfaat ekonomi belum sepenuhnya diikuti oleh meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kualitas destinasi wisata. Sebagian besar responden masih mengakui bahwa kebersihan lingkungan belum terjaga secara optimal, keindahan kawasan wisata masih memerlukan perhatian, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan wisata belum maksimal. Di sisi lain, seluruh responden menyatakan bahwa keramahan kepada wisatawan dan pelestarian budaya lokal telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi belum secara otomatis membentuk perilaku sadar wisata secara menyeluruh.

Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena secara teoritis masyarakat yang memperoleh manfaat ekonomi dari sektor pariwisata seharusnya memiliki motivasi lebih tinggi dalam menjaga keberlangsungan destinasi wisata. Namun, pada praktiknya, berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, kepemimpinan lokal, pembinaan pemerintah, keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta kualitas pengelolaan destinasi juga turut memengaruhi tingkat kesadaran masyarakat.

Penelitian mengenai hubungan antara dampak ekonomi dan kesadaran masyarakat masih relatif terbatas, khususnya pada destinasi wisata pantai di wilayah Aceh. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengkaji dampak ekonomi terhadap pendapatan masyarakat atau mengukur implementasi Sapta Pesona secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menghubungkan kedua variabel tersebut dalam konteks pengembangan destinasi wisata Pantai Ujong Blang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu kepariwisataan, khususnya mengenai hubungan antara dampak ekonomi dan kesadaran masyarakat. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Lhokseumawe, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, pengelola destinasi, serta Kelompok Sadar Wisata dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sekaligus pembangunan budaya sadar wisata yang berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu sistem yang melibatkan pergerakan wisatawan, destinasi, masyarakat lokal, pelaku usaha, serta pemerintah dalam menghasilkan pengalaman wisata yang bernilai ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Dalam perspektif pembangunan, sektor pariwisata tidak hanya menjadi sumber penerimaan daerah, tetapi juga menjadi instrumen pembangunan yang mampu mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Pembangunan pariwisata modern diarahkan pada konsep **pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism)**, yaitu pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memanfaatkan sumber daya wisata. Konsep ini menuntut adanya keseimbangan antara manfaat ekonomi, pelestarian lingkungan, pelestarian budaya, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Oleh karena itu, masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai mitra utama dalam pengembangan destinasi wisata.

Dalam konteks Indonesia, pembangunan destinasi wisata juga diarahkan pada pendekatan **community-based tourism (CBT)** atau pariwisata berbasis masyarakat. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai pemilik, pengelola, sekaligus penerima manfaat dari aktivitas pariwisata. Dengan demikian, keberhasilan suatu destinasi tidak hanya diukur dari jumlah wisatawan, tetapi juga dari tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas lingkungan destinasi.

2.2 Dampak Ekonomi Pariwisata

Dampak ekonomi pariwisata merupakan perubahan kondisi ekonomi masyarakat sebagai akibat berkembangnya aktivitas wisata pada suatu wilayah. Dampak tersebut dapat bersifat langsung, tidak langsung, maupun lanjutan (*induced impact*).

Dampak langsung meliputi meningkatnya pendapatan masyarakat melalui usaha kuliner, penginapan, jasa transportasi, penyewaan perlengkapan wisata,

perdagangan, dan berbagai usaha lainnya yang berhubungan langsung dengan wisatawan.

Dampak tidak langsung muncul melalui meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa lokal sehingga mendorong pertumbuhan sektor perdagangan, pertanian, perikanan, industri kreatif, hingga jasa keuangan.

Sementara itu, dampak lanjutan terjadi ketika pendapatan yang diperoleh masyarakat kembali dibelanjakan sehingga menciptakan perputaran ekonomi di wilayah tersebut (*multiplier effect*).

Pada penelitian ini, dampak ekonomi diukur melalui tujuh indikator, yaitu:

1. peningkatan pendapatan masyarakat;
2. bertambahnya kesempatan kerja;
3. munculnya peluang usaha baru;
4. meningkatnya jumlah pelanggan;
5. meningkatnya penjualan produk lokal;
6. perkembangan infrastruktur ekonomi; dan
7. peningkatan kesejahteraan keluarga.

Ketujuh indikator tersebut dipilih karena mampu menggambarkan manfaat ekonomi yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat yang tinggal di sekitar Pantai Ujong Blang.

2.3 Kesadaran Masyarakat (Sadar Wisata)

Sadar wisata merupakan kondisi ketika masyarakat memahami, menerima, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan pariwisata sehingga tercipta lingkungan wisata yang aman, nyaman, bersih, tertib, dan memberikan pengalaman positif bagi wisatawan.

Implementasi sadar wisata di Indonesia dikenal melalui konsep **Sapta Pesona**, yaitu:

- Aman
- Tertib
- Bersih
- Sejuk
- Indah
- Ramah
- Kenangan

Sapta Pesona bertujuan membangun budaya masyarakat sebagai tuan rumah (*host community*) yang mampu menciptakan destinasi wisata yang berkualitas. Keberhasilan penerapan Sapta Pesona sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat, dukungan pemerintah, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dan pengelola destinasi.

Dalam penelitian ini, variabel kesadaran masyarakat diukur melalui indikator:

- menjaga kebersihan lingkungan;
- menjaga keamanan wisatawan;
- bersikap ramah terhadap wisatawan;
- menjaga keindahan lingkungan;
- melestarikan budaya lokal;
- berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan wisata; dan
- menjaga fasilitas umum.

2.4 Hubungan Dampak Ekonomi dengan Kesadaran Masyarakat

Secara teoritis, masyarakat yang memperoleh manfaat ekonomi dari sektor pariwisata cenderung memiliki motivasi lebih besar untuk menjaga keberlangsungan destinasi wisata. Ketika pendapatan masyarakat bergantung pada kunjungan wisatawan, masyarakat akan terdorong menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan menarik sehingga wisatawan bersedia datang kembali.

Namun demikian, hubungan tersebut tidak selalu bersifat linier. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa manfaat ekonomi saja belum cukup membentuk perilaku sadar wisata apabila tidak disertai pendidikan, pembinaan, kepemimpinan lokal, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi.

Dengan demikian, dampak ekonomi dipandang sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kesadaran masyarakat, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu.

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

Meitasari dkk. (2023) meneliti persepsi masyarakat terhadap dampak pariwisata di kawasan Ekowisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memberikan persepsi positif terhadap dampak ekonomi pariwisata, terutama pada peningkatan pendapatan dan kesempatan usaha, meskipun masih terdapat tantangan pada aspek lingkungan.

Sadali (2019) menemukan bahwa penerapan sadar wisata di Pantai Gedambaan belum optimal karena sebagian masyarakat masih kurang memahami implementasi Sapta Pesona sehingga diperlukan pembinaan berkelanjutan.

Soeswoyo (2020) menunjukkan bahwa sosialisasi sadar wisata mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Sapta Pesona dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

Purwanto dkk. (2023) menjelaskan bahwa pelatihan sadar wisata berbasis budaya mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat sebagai tuan rumah yang baik sehingga kualitas pelayanan wisata meningkat.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus menghubungkan dampak ekonomi yang dirasakan pelaku usaha wisata dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam mendukung pengembangan destinasi Pantai Ujong Blang.

2.6 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa berkembangnya aktivitas wisata di Pantai Ujong Blang menghasilkan berbagai manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, seperti meningkatnya pendapatan, terbukanya kesempatan kerja, bertambahnya peluang usaha, meningkatnya jumlah pelanggan, serta berkembangnya aktivitas perdagangan lokal.

Manfaat ekonomi tersebut diperkirakan akan mendorong masyarakat untuk menjaga keberlangsungan objek wisata melalui peningkatan kesadaran wisata. Bentuk kesadaran tersebut diwujudkan melalui perilaku menjaga kebersihan, keamanan, keindahan, keramahan terhadap wisatawan, pelestarian budaya lokal, partisipasi dalam pengembangan wisata, dan pemeliharaan fasilitas umum.

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Dampak Ekonomi Pariwisata (X)

- Pendapatan
- Kesempatan kerja
- Peluang usaha
- Jumlah pelanggan
- Penjualan produk lokal
- Infrastruktur ekonomi
- Kesejahteraan keluarga

↓

Kesadaran Masyarakat (Y)

- Kebersihan
 - Keamanan
 - Keramahan
 - Keindahan
 - Pelestarian budaya
 - Partisipasi masyarakat
 - Pemeliharaan fasilitas umum
-

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode **survei deskriptif-eksplanatori (explanatory survey)**. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur hubungan antara dampak ekonomi pariwisata sebagai variabel bebas (X) dengan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengembangan objek wisata sebagai variabel terikat (Y). Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran objektif mengenai persepsi masyarakat berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner.

Metode survei digunakan karena mampu mengumpulkan informasi secara langsung dari responden yang merupakan pelaku usaha di kawasan wisata Pantai Ujong Blang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta kecenderungan jawaban terhadap setiap indikator penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di **Objek Wisata Pantai Ujong Blang**, yang terletak di Desa Ujong Blang, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh.

Pantai Ujong Blang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat pesisir. Kawasan ini berkembang menjadi lokasi usaha kuliner, perdagangan souvenir, jasa parkir, penyewaan wahana permainan, serta berbagai aktivitas ekonomi lainnya yang melibatkan masyarakat lokal secara langsung. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2026 melalui tahapan observasi lapangan, penyebaran kuesioner, dokumentasi, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh pelaku usaha yang melakukan aktivitas ekonomi di kawasan Pantai Ujong Blang.

Berdasarkan data lapangan, jumlah pelaku usaha yang aktif di kawasan wisata Pantai Ujong Blang sekitar **400 orang**, yang terdiri atas:

- Pedagang makanan dan minuman.
- Penjual souvenir.
- Pengelola parkir.
- Penyedia jasa penyewaan permainan.
- Penyedia jasa wisata lainnya.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian berjumlah **50 responden** yang dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**. Teknik ini digunakan karena responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria responden meliputi:

1. Merupakan penduduk asli yang lahir dan besar di sekitar Pantai Ujong Blang.
2. Tinggal dalam radius kurang dari 2 kilometer dari kawasan wisata.
3. Memiliki usaha yang berhubungan langsung dengan aktivitas wisata.
4. Bersedia menjadi responden penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada kawasan Pantai Ujong Blang untuk mengamati kondisi lingkungan, aktivitas ekonomi masyarakat, perilaku wisatawan, serta kondisi fasilitas pendukung wisata.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Pertanyaan disusun menggunakan **Skala Likert lima tingkat**, yaitu:

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Kuesioner diberikan secara langsung kepada seluruh responden yang memenuhi kriteria penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung berupa:

- Profil objek wisata.
- Dokumentasi kegiatan ekonomi masyarakat.
- Data jumlah pelaku usaha.
- Kondisi lingkungan wisata.
- Foto kegiatan penelitian.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan dua jenis data, yaitu:

Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner dan observasi lapangan.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti data profil Pantai Ujong Blang, jumlah pelaku usaha, serta literatur ilmiah mengenai dampak ekonomi pariwisata dan konsep sadar wisata.

3.6 Variabel Penelitian

Penelitian terdiri atas dua variabel utama.

Variabel Bebas (X)

Dampak Ekonomi Pariwisata

Variabel ini menggambarkan manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat akibat berkembangnya aktivitas wisata.

Indikator:

- Peningkatan pendapatan.
- Kesempatan kerja.
- Peluang usaha.
- Jumlah pelanggan.
- Penjualan produk lokal.
- Infrastruktur ekonomi.
- Kesejahteraan keluarga.

Variabel Terikat (Y)

Kesadaran Masyarakat dalam Mendukung Pengembangan Wisata

Variabel ini menggambarkan tingkat kepedulian masyarakat terhadap keberlangsungan destinasi wisata.

Indikator:

- Menjaga kebersihan.
- Menjaga keamanan wisatawan.
- Bersikap ramah.
- Menjaga keindahan.
- Melestarikan budaya lokal.
- Berpartisipasi dalam kegiatan wisata.
- Menjaga fasilitas umum.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Cara Pengukuran
Dampak Ekonomi (X)	Pendapatan meningkat	Skala Likert
	Kesempatan kerja	Skala Likert
	Peluang usaha	Skala Likert
	Jumlah pelanggan	Skala Likert
	Penjualan produk lokal	Skala Likert
Kesadaran Masyarakat (Y)	Infrastruktur ekonomi	Skala Likert
	Kesejahteraan keluarga	Skala Likert
	Kebersihan	Skala Likert
	Keamanan	Skala Likert
	Keramahan	Skala Likert
	Keindahan	Skala Likert
	Pelestarian budaya	Skala Likert
	Partisipasi	Skala Likert
	Fasilitas umum	Skala Likert

3.8 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil survei terhadap 50 responden diperoleh karakteristik sebagai berikut.

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	25	50%
Perempuan	25	50%

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Pantai Ujong Blang melibatkan laki-laki dan perempuan dalam proporsi yang seimbang.

Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	10	20%
SMA	30	60%
Sarjana (S1)	10	20%

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA, menunjukkan bahwa pelaku usaha di kawasan wisata didominasi oleh masyarakat dengan pendidikan menengah.

Usia

Rentang usia responden berada pada kisaran **18 hingga 45 tahun**, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha berada pada usia produktif.

Lama Tinggal

Seluruh responden merupakan penduduk lokal yang lahir dan besar di sekitar Pantai Ujong Blang.

Jarak Tempat Tinggal

Seluruh responden bertempat tinggal dalam radius kurang dari **2 kilometer** dari kawasan wisata.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam dua tahap.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban terhadap setiap indikator penelitian. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, persentase, dan uraian naratif.

2. Analisis Hubungan Antarvariabel

Apabila data kuesioner lengkap per responden tersedia, hubungan antara variabel dampak ekonomi pariwisata (X) dan kesadaran masyarakat (Y) dapat dianalisis menggunakan **regresi linear sederhana** dengan model:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- **Y** = Kesadaran masyarakat.
- **X** = Dampak ekonomi pariwisata.
- **a** = Konstanta.
- **b** = Koefisien regresi.
- **e** = Galat (error).

Pada penelitian ini, data yang tersedia masih berupa ringkasan hasil survei sehingga pembahasan difokuskan pada analisis deskriptif terhadap indikator-indikator yang telah dikumpulkan. Pengujian inferensial seperti uji validitas, reliabilitas, uji t, dan koefisien determinasi dapat dilakukan apabila tersedia data mentah setiap responden.

3.10 Alur Penelitian

Tahapan penelitian dilaksanakan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah.
2. Studi literatur.
3. Penyusunan instrumen penelitian.
4. Observasi awal.
5. Penyebaran kuesioner kepada responden.
6. Pengumpulan dan verifikasi data.
7. Analisis data.
8. Penyusunan hasil penelitian.
9. Penarikan kesimpulan dan rekomendasi.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata Pantai Ujong Blang yang berlokasi di Desa Ujong Blang, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Pantai Ujong Blang merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang menjadi ikon wisata Kota Lhokseumawe karena memiliki panorama laut yang indah, lokasi yang mudah dijangkau, serta beragam aktivitas wisata yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

Selain menawarkan keindahan pantai, kawasan ini juga menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat pesisir. Berbagai jenis usaha berkembang di kawasan wisata ini, seperti usaha kuliner, penjualan minuman, penyewaan permainan pantai, penyewaan banana boat, jasa parkir, penjualan souvenir, serta berbagai usaha mikro lainnya. Berdasarkan data lapangan, terdapat sekitar **400 pelaku usaha** yang menggantungkan aktivitas ekonominya pada keberadaan Pantai Ujong Blang.

Tidak adanya biaya tiket masuk menyebabkan jumlah wisatawan yang datang tidak dapat dihitung secara pasti. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi lapangan, jumlah pengunjung meningkat secara signifikan pada akhir pekan, hari libur nasional, serta musim liburan sekolah. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat yang menjalankan usaha di kawasan wisata.

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan **50 responden** yang seluruhnya merupakan pelaku usaha lokal di kawasan Pantai Ujong Blang. Seluruh responden memenuhi kriteria penelitian, yaitu berdomisili di sekitar kawasan wisata, menjalankan usaha yang berkaitan langsung dengan aktivitas pariwisata, dan bersedia mengisi kuesioner penelitian.

4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	25	50%
Perempuan	25	50%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa komposisi responden terdiri atas **25 laki-laki (50%)** dan **25 perempuan (50%)**. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di kawasan Pantai Ujong Blang melibatkan laki-laki dan perempuan secara seimbang. Perempuan umumnya mengelola usaha kuliner dan perdagangan, sedangkan laki-laki lebih banyak terlibat pada jasa parkir,

penyewaan wahana permainan, serta aktivitas usaha lainnya.

4.2.2 Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	10	20%
SMA	30	60%
Sarjana (S1)	10	20%
Total	50	100%

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan **SMA sebanyak 60%**, sedangkan lulusan SMP dan Sarjana masing-masing sebesar **20%**. Tingkat pendidikan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Pantai Ujong Blang memiliki kemampuan yang cukup untuk mengelola usaha sederhana, meskipun masih memerlukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan destinasi wisata.

4.2.3 Usia Responden

Responden berada pada rentang usia **18–45 tahun**, yang merupakan kelompok usia produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di kawasan Pantai Ujong Blang didominasi oleh masyarakat yang memiliki kemampuan fisik dan produktivitas kerja yang baik.

4.2.4 Lama Tinggal

Seluruh responden merupakan penduduk asli yang lahir dan besar di sekitar kawasan Pantai Ujong Blang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterikatan sosial dan budaya yang kuat terhadap kawasan wisata sehingga masyarakat memiliki kepentingan langsung terhadap perkembangan destinasi tersebut.

4.2.5 Jarak Tempat Tinggal

Seluruh responden tinggal dalam radius kurang dari **2 kilometer** dari lokasi wisata. Kedekatan tempat tinggal memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari sekaligus meningkatkan intensitas interaksi dengan wisatawan.

4.3 Analisis Dampak Ekonomi Pariwisata

Variabel dampak ekonomi diukur menggunakan tujuh indikator utama.

4.3.1 Pendapatan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan keberadaan Pantai Ujong Blang memberikan dampak positif terhadap stabilitas pendapatan mereka. Aktivitas wisata menciptakan sumber

penghasilan yang relatif lebih baik dibandingkan sebelum kawasan tersebut berkembang sebagai destinasi wisata.

Walaupun pendapatan masyarakat meningkat, sebagian besar responden menyatakan bahwa peningkatan tersebut masih bersifat fluktuatif karena sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang berkunjung.

4.3.2 Kesempatan Kerja

Seluruh responden menyatakan bahwa berkembangnya objek wisata telah membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Kesempatan kerja tersebut meliputi:

- pedagang makanan dan minuman;
- penyedia jasa parkir;
- penyewaan permainan wisata;
- penjualan suvenir;
- penyewaan perlengkapan wisata;
- usaha jasa lainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran sebagai penyerap tenaga kerja lokal.

4.3.3 Peluang Usaha

Keberadaan objek wisata juga mendorong munculnya berbagai peluang usaha baru.

Masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan tetap mulai membuka usaha kecil sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata mampu menciptakan iklim kewirausahaan di kalangan masyarakat lokal.

4.3.4 Jumlah Pelanggan

Seluruh responden menyatakan bahwa jumlah pelanggan meningkat seiring meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Pantai Ujong Blang.

Peningkatan jumlah pelanggan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan omzet usaha masyarakat, khususnya pada akhir pekan dan musim liburan.

4.3.5 Penjualan Produk Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkembangnya objek wisata turut meningkatkan penjualan berbagai produk lokal.

Produk yang paling banyak dipasarkan meliputi makanan khas Aceh, minuman, makanan laut, jajanan, mainan anak, dan berbagai kebutuhan wisata lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata memberikan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perdagangan lokal.

4.3.6 Infrastruktur Ekonomi

Berbeda dengan indikator sebelumnya, sebagian besar responden menilai bahwa perkembangan objek wisata belum diikuti oleh peningkatan infrastruktur ekonomi yang memadai.

Beberapa permasalahan yang masih ditemukan antara lain:

- penataan kawasan usaha yang belum optimal;
- keterbatasan area parkir;
- fasilitas sanitasi yang masih perlu ditingkatkan;
- kurangnya tempat sampah;
- keterbatasan fasilitas pendukung wisata.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah masih perlu meningkatkan investasi pada infrastruktur penunjang destinasi wisata.

4.3.7 Kesejahteraan Keluarga

Walaupun masyarakat merasakan peningkatan pendapatan, sebagian besar responden belum merasakan peningkatan kesejahteraan keluarga secara signifikan.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- pendapatan yang masih bersifat musiman;
- meningkatnya biaya kebutuhan hidup;
- persaingan antar pelaku usaha;
- belum adanya diversifikasi usaha.

Dengan demikian, manfaat ekonomi yang diperoleh belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

4.4 Analisis Kesadaran Masyarakat (Sadar Wisata)

Penelitian mengukur kesadaran masyarakat menggunakan tujuh indikator yang mengacu pada konsep Sapta Pesona.

Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden terhadap Indikator Sadar Wisata

Indikator	Ya	Tidak
Menjaga kebersihan	20 (40%)	30 (60%)
Menjaga keamanan wisatawan	30 (60%)	20 (40%)
Bersikap ramah kepada wisatawan	50 (100%)	0 (0%)
Menjaga keindahan lingkungan	20 (40%)	30 (60%)
Melestarikan budaya lokal	50 (100%)	0 (0%)
Bersedia mengikuti kegiatan pengembangan wisata	25 (50%)	25 (50%)
Menjaga fasilitas umum	25 (50%)	25 (50%)

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa indikator dengan tingkat kesadaran tertinggi adalah **keramahan kepada wisatawan** dan **pelestarian budaya lokal**, di mana seluruh responden (100%) menyatakan telah menerapkan kedua aspek tersebut.

Sebaliknya, indikator yang masih memerlukan perhatian adalah **kebersihan lingkungan** dan **keindahan kawasan wisata**, karena masing-masing hanya memperoleh dukungan sebesar 40%.

4.4.1 Kebersihan

Sebanyak **60% responden** mengakui bahwa kebersihan kawasan wisata masih belum terjaga secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih menjadi tantangan utama dalam pengembangan Pantai Ujong Blang.

4.4.2 Keamanan

Sebanyak **60% responden** menyatakan bahwa masyarakat telah berupaya menjaga keamanan wisatawan. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian masyarakat terhadap kenyamanan pengunjung.

4.4.3 Keramahan

Seluruh responden menyatakan bahwa masyarakat bersikap ramah terhadap wisatawan. Keramahan menjadi salah satu modal sosial yang penting dalam meningkatkan citra positif destinasi wisata.

4.4.4 Keindahan

Sebanyak **60% responden** menilai bahwa keindahan kawasan wisata masih perlu ditingkatkan, terutama melalui penataan kawasan, kebersihan lingkungan, dan pengelolaan fasilitas publik.

4.4.5 Pelestarian Budaya

Seluruh responden menyatakan tetap menjaga budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai budaya Aceh masih dipertahankan sebagai identitas masyarakat sekaligus daya tarik wisata.

4.4.6 Partisipasi Masyarakat

Sebanyak **50% responden** menyatakan bersedia mengikuti kegiatan pengembangan wisata, sedangkan 50% lainnya belum aktif berpartisipasi. Temuan ini

menunjukkan perlunya peningkatan program pemberdayaan masyarakat.

4.4.7 Pemeliharaan Fasilitas Umum

Sebanyak **50% responden** menyatakan telah menjaga fasilitas umum, sementara 50% lainnya belum menunjukkan kepedulian yang sama. Kondisi ini mengindikasikan bahwa rasa memiliki terhadap fasilitas wisata masih perlu diperkuat melalui edukasi dan pembinaan.

V. PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Dampak Ekonomi Pariwisata terhadap Kesadaran Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Pantai Ujong Blang telah memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat di sekitarnya. Manfaat tersebut terutama dirasakan melalui meningkatnya stabilitas pendapatan, bertambahnya kesempatan kerja, munculnya peluang usaha baru, meningkatnya jumlah pelanggan, serta meningkatnya penjualan produk lokal. Temuan ini memperlihatkan bahwa sektor pariwisata telah menjadi salah satu penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat pesisir di kawasan Pantai Ujong Blang.

Perkembangan sektor pariwisata telah mendorong tumbuhnya berbagai usaha yang dikelola langsung oleh masyarakat lokal, seperti usaha kuliner, penjualan makanan ringan, penyewaan wahana permainan, jasa parkir, hingga penjualan suvenir. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi pariwisata tidak hanya dinikmati oleh investor atau pemerintah, tetapi juga dirasakan secara langsung oleh masyarakat sebagai pelaku usaha. Dengan demikian, Pantai Ujong Blang memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi lokal.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat belum sepenuhnya diikuti oleh meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mendukung pengembangan destinasi wisata. Temuan tersebut terlihat dari masih rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, keindahan kawasan wisata, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan destinasi.

Sebanyak **60% responden** menyatakan bahwa kebersihan kawasan wisata masih belum terjaga dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan sampah masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan Pantai Ujong Blang. Rendahnya kepedulian terhadap kebersihan dapat mengurangi kenyamanan wisatawan dan pada akhirnya berpotensi memengaruhi daya tarik destinasi.

Hal serupa juga terlihat pada indikator keindahan lingkungan. Sebanyak **60% responden** menilai bahwa kawasan wisata masih memerlukan penataan yang lebih baik. Keindahan suatu destinasi tidak hanya ditentukan oleh panorama alam, tetapi juga dipengaruhi oleh

kebersihan, keteraturan kios, fasilitas umum, ruang terbuka, dan tata kelola kawasan. Oleh karena itu, upaya menjaga estetika kawasan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat.

Di sisi lain, penelitian ini menunjukkan adanya modal sosial yang sangat kuat, yaitu tingginya tingkat keramahan masyarakat terhadap wisatawan. Seluruh responden menyatakan bahwa masyarakat selalu berupaya bersikap ramah kepada pengunjung. Keramahan merupakan salah satu keunggulan yang dapat meningkatkan kepuasan wisatawan serta mendorong niat untuk berkunjung kembali. Selain itu, seluruh responden juga menyatakan bahwa masyarakat tetap menjaga budaya lokal sebagai bagian dari identitas kawasan wisata.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa aspek sosial dan budaya masyarakat Pantai Ujong Blang telah berkembang lebih baik dibandingkan aspek lingkungan. Dengan kata lain, masyarakat telah memahami pentingnya memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan, tetapi belum sepenuhnya memiliki kesadaran kolektif dalam menjaga kualitas lingkungan destinasi.

5.2 Dampak Ekonomi Belum Sepenuhnya Meningkatkan Sadar Wisata

Secara konseptual, masyarakat yang memperoleh manfaat ekonomi dari sektor pariwisata seharusnya memiliki motivasi yang lebih besar untuk menjaga keberlanjutan destinasi wisata. Semakin besar ketergantungan masyarakat terhadap aktivitas wisata, semakin tinggi pula kepedulian mereka terhadap kualitas lingkungan dan pelayanan wisata.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut belum sepenuhnya terwujud di Pantai Ujong Blang. Walaupun masyarakat merasakan peningkatan aktivitas ekonomi, beberapa indikator sadar wisata masih berada pada kategori yang perlu ditingkatkan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manfaat ekonomi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat. Kesadaran masyarakat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan mengenai pariwisata, pembinaan dari pemerintah, efektivitas kelompok sadar wisata (Pokdarwis), kepemimpinan masyarakat, serta sistem pengelolaan destinasi.

Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan pendapatan belum otomatis menghasilkan perubahan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan destinasi wisata tidak cukup hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga harus diikuti dengan pembangunan kapasitas masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan.

5.3 Analisis Berdasarkan Konsep Sapta Pesona

Apabila dikaji berdasarkan konsep Sapta Pesona, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sadar wisata di Pantai Ujong Blang masih bervariasi pada setiap indikator.

Aspek **ramah** memperoleh hasil paling baik. Seluruh responden menyatakan bahwa masyarakat selalu berusaha melayani wisatawan dengan sikap sopan dan bersahabat. Keramahan ini menjadi salah satu kekuatan utama destinasi karena dapat membangun citra positif Pantai Ujong Blang.

Aspek **kenangan**, yang dalam penelitian ini direpresentasikan melalui pelestarian budaya lokal, juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Masyarakat masih mempertahankan nilai-nilai budaya Aceh dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan pengalaman yang khas bagi wisatawan.

Sebaliknya, aspek **bersih** dan **indah** masih menjadi kelemahan utama. Persentase responden yang menyatakan kebersihan dan keindahan belum terjaga menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan masih memerlukan perhatian serius. Permasalahan sampah, keterbatasan tempat sampah, serta kurangnya kesadaran sebagian masyarakat menjadi faktor yang perlu segera ditangani.

Pada aspek **aman**, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah berupaya menjaga keamanan wisatawan. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang menilai bahwa sistem keamanan perlu ditingkatkan, terutama pada saat jumlah pengunjung meningkat.

Sementara itu, aspek partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan wisata masih berada pada tingkat sedang. Hanya separuh responden yang menyatakan aktif mengikuti kegiatan pengembangan destinasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan koordinasi antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat agar tercipta rasa memiliki yang lebih kuat terhadap kawasan wisata.

5.4 Implikasi bagi Pengembangan Pantai Ujong Blang

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan Pantai Ujong Blang.

Pertama, pemerintah daerah perlu memperkuat program edukasi sadar wisata kepada masyarakat secara berkelanjutan. Sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan, keindahan, dan pemeliharaan fasilitas umum perlu dilakukan secara rutin sehingga masyarakat memahami bahwa kualitas destinasi akan memengaruhi jumlah wisatawan dan pendapatan mereka.

Kedua, pembentukan atau penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) perlu terus didorong. Kelompok ini dapat menjadi penggerak kegiatan gotong royong, edukasi lingkungan, promosi destinasi, serta koordinasi antara masyarakat dengan pemerintah.

Ketiga, peningkatan infrastruktur pendukung perlu menjadi prioritas. Penyediaan tempat sampah, toilet yang

memadai, penataan area parkir, jalur pejalan kaki, ruang terbuka yang nyaman, dan papan informasi wisata akan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan sekaligus mendukung terciptanya lingkungan yang lebih tertata.

Keempat, masyarakat perlu didorong untuk melakukan diversifikasi usaha sehingga manfaat ekonomi tidak hanya bergantung pada musim liburan. Pengembangan produk kreatif, kerajinan lokal, kuliner khas, dan paket wisata berbasis budaya dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sepanjang tahun.

Kelima, kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, akademisi, dan komunitas lokal perlu diperkuat. Pengembangan destinasi wisata tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, tetapi membutuhkan kerja sama yang berkesinambungan agar manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dapat dirasakan secara seimbang.

5.5 Sintesis Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Pantai Ujong Blang telah memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat lokal melalui peningkatan aktivitas usaha dan kesempatan kerja. Akan tetapi, manfaat ekonomi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kesadaran masyarakat pada seluruh aspek sadar wisata.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembangunan destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh besarnya manfaat ekonomi yang diterima masyarakat, tetapi juga oleh keberhasilan membangun budaya sadar wisata melalui pendidikan, pemberdayaan, pembinaan, dan pengelolaan destinasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan Pantai Ujong Blang ke depan perlu mengintegrasikan strategi peningkatan ekonomi masyarakat dengan program peningkatan kesadaran lingkungan, partisipasi masyarakat, dan kualitas pelayanan wisata sehingga tercipta destinasi yang berdaya saing, berkelanjutan, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dampak ekonomi pariwisata terhadap kesadaran masyarakat dalam mendukung pengembangan Objek Wisata Pantai Ujong Blang, Kota Lhokseumawe. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, keberadaan Pantai Ujong Blang telah memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat sekitar. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya stabilitas pendapatan pelaku usaha, bertambahnya kesempatan kerja, munculnya berbagai peluang usaha baru, meningkatnya jumlah pelanggan, serta meningkatnya penjualan produk lokal. Aktivitas pariwisata telah menjadi salah satu sumber penghidupan

utama bagi masyarakat pesisir yang menjalankan usaha di kawasan wisata. Dengan demikian, Pantai Ujong Blang memiliki peran strategis sebagai penggerak ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

Kedua, meskipun masyarakat merasakan manfaat ekonomi dari berkembangnya sektor pariwisata, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mendukung pengembangan destinasi wisata. Hal ini terlihat dari masih rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, penataan dan keindahan kawasan, serta pemeliharaan fasilitas umum. Di sisi lain, masyarakat menunjukkan tingkat keramahan yang sangat baik terhadap wisatawan dan memiliki komitmen yang kuat dalam melestarikan budaya lokal. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi sadar wisata di Pantai Ujong Blang masih bersifat parsial, di mana beberapa indikator telah berkembang dengan baik, sementara indikator lainnya masih memerlukan perhatian.

Ketiga, hasil penelitian mengindikasikan bahwa manfaat ekonomi merupakan faktor yang berkontribusi terhadap tumbuhnya kesadaran masyarakat, namun bukan satu-satunya faktor penentu. Pembentukan perilaku sadar wisata juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat, pembinaan dari pemerintah, efektivitas kelembagaan masyarakat seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), kualitas pengelolaan destinasi, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan wisata. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan ekonomi perlu diiringi dengan program pemberdayaan masyarakat agar manfaat ekonomi dapat berjalan seiring dengan meningkatnya kualitas pengelolaan destinasi.

Keempat, penelitian ini memperlihatkan bahwa pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Keberhasilan pembangunan pariwisata tidak hanya diukur dari meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga dari kemampuan seluruh pemangku kepentingan dalam menciptakan destinasi yang bersih, aman, tertib, indah, ramah, serta mampu memberikan pengalaman yang berkesan kepada wisatawan.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa Pantai Ujong Blang memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan Kota Lhokseumawe. Namun, optimalisasi manfaat ekonomi harus diimbangi dengan peningkatan kesadaran masyarakat melalui pendidikan, pembinaan, dan kolaborasi yang berkelanjutan agar pengembangan destinasi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata perlu meningkatkan program pembinaan sadar wisata kepada masyarakat secara berkelanjutan. Program tersebut dapat

berupa pelatihan Sapta Pesona, edukasi pengelolaan sampah, pelatihan pelayanan wisata, serta pendampingan usaha bagi pelaku UMKM yang berada di kawasan Pantai Ujong Blang.

Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan kualitas infrastruktur pendukung wisata, seperti penyediaan tempat sampah yang memadai, perbaikan fasilitas sanitasi, penataan area parkir, penambahan papan informasi, penerangan kawasan, serta penataan area usaha agar kawasan wisata menjadi lebih nyaman dan menarik bagi wisatawan.

2. Bagi Pengelola Objek Wisata

Pengelola kawasan wisata diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dengan pelaku usaha dan masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan keindahan kawasan wisata. Kegiatan gotong royong rutin, penyediaan fasilitas kebersihan, serta pengawasan terhadap pemanfaatan fasilitas umum perlu dilakukan secara berkesinambungan.

Pengelola juga dapat menyusun standar pelayanan sederhana bagi pelaku usaha sehingga wisatawan memperoleh pengalaman yang lebih baik selama berkunjung ke Pantai Ujong Blang.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan tidak hanya memanfaatkan keberadaan objek wisata sebagai sumber pendapatan, tetapi juga memiliki rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap kawasan wisata. Kesadaran untuk menjaga kebersihan, melestarikan lingkungan, memelihara fasilitas umum, serta berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan destinasi perlu terus ditingkatkan.

Selain itu, masyarakat juga didorong untuk mengembangkan inovasi usaha berbasis potensi lokal, seperti produk kuliner khas, kerajinan tangan, paket wisata budaya, dan jasa wisata lainnya sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah responden yang digunakan relatif terbatas dan analisis lebih banyak menitikberatkan pada pendekatan deskriptif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan menerapkan analisis statistik inferensial, seperti regresi linear, analisis jalur (*path analysis*), atau *Structural Equation Modeling* (SEM), sehingga hubungan antarvariabel dapat diuji secara lebih mendalam.

Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti kualitas pelayanan, kepuasan wisatawan, dukungan pemerintah, efektivitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), kualitas infrastruktur, maupun partisipasi masyarakat sebagai variabel mediasi atau moderasi. Dengan demikian, model penelitian akan

menjadi lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangan destinasi wisata.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, data penelitian diperoleh dari 50 responden yang merupakan pelaku usaha di kawasan Pantai Ujong Blang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh masyarakat Kota Lhokseumawe atau destinasi wisata lainnya. Kedua, jumlah kunjungan wisatawan tidak dapat dianalisis secara kuantitatif karena objek wisata tidak menerapkan sistem tiket masuk sehingga data kunjungan resmi tidak tersedia. Ketiga, penelitian lebih menitikberatkan pada persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi dan kesadaran wisata, sehingga masih terbuka peluang untuk mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif pada penelitian selanjutnya.

Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi masyarakat di sekitar Pantai Ujong Blang dan menjadi salah satu referensi bagi pemerintah daerah, pengelola destinasi, serta peneliti lain dalam merumuskan kebijakan dan penelitian lanjutan mengenai pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik pariwisata Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe. (2024). *Kota Lhokseumawe dalam angka 2024*. BPS Kota Lhokseumawe.

Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and practice* (4th ed.). Pearson Education.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Penerbit Andi.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Inskip, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold.

Ismayanti. (2010). *Pengantar pariwisata*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)*. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Pedoman penerapan Sapta Pesona dalam pengembangan destinasi wisata*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Kotler, P., Bowen, J. T., & Makens, J. C. (2017). *Marketing for hospitality and tourism* (7th ed.). Pearson.

Pendit, N. S. (2006). *Ilmu pariwisata: Sebuah pengantar*. Pradnya Paramita.

Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Penerbit Andi.

Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata*. Penerbit Andi.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi terbaru). Alfabeta.

Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.

Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Penerbit Andi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

UNWTO. (2005). *Making tourism more sustainable: A guide for policy makers*. World Tourism Organization.

UNWTO. (2023). *World tourism barometer*. World Tourism Organization.

Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. PT Pradnya Paramita.

Yoeti, O. A. (2016). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS



Salman, M.TESOL is a researcher focused on children's education and Tourism. He currently works in the tourism sector for the City of Lhokseumawe as the Senior Tourism and Creative Economy Specialist. He holds a bachelor's degree in education with an emphasis on foreign language teaching from the Islamic University of Ar-Raniry. He also holds a master's degree in Education and Teaching English to Speakers of Other Languages (TESOL) from Deakin University. His main research interests include English language education for young learners, the integration of information technology in English language teaching strategies and Tourism. He can be contacted at email: salmanalfarish@gmail.com.